

Screening HbsAg dan HIV pada Wanita Pekerja Seksual di Pasar Porong Sidoarjo

Arif Rahman Nurdianto*¹, Farida Anwari², Amellya Octifani³, Fery Setiawan^{4,5},
Martina Kurnia Rohmah⁶, Dyah Ayu Febiyanti^{6,7}

^{1,2,3}D3 Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Indonesia

⁴Patologi Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Indonesia

⁵Doctoral Program of Medical Science, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Indonesia

⁶S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Indonesia

⁷Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo, Indonesia

*e-mail: didins99@gmail.com¹, faridamph@gmail.com², amellya.octifani@uam.ac.id³, fery.setiawan-2020@fk.unair.ac.id^{4,5}, martina.kurniarohmah@gmail.com⁶, dyahayu_febiyanti@yahoo.com^{6,7}

Abstrak

Wanita Pekerja Seksual (WPS) merupakan kelompok yang sangat berisiko dalam penularan HIV/AIDS dan begitupun juga dengan pelanggannya. Dari aspek kesehatan, mereka seringkali dipandang sebagai media penyebaran penyakit menular berbahaya, seperti: penyakit HIV/AIDS, hepatitis, penyakit menular seksual, terutama untuk praktek seks komersial yang tidak aman. WPS jarang memperhatikan status pelanggannya seperti status terinfeksi HIV sehingga berisiko saat melakukan hubungan seksual dengan tidak aman, seperti tidak menggunakan alat pengaman (kondom). Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penderita HIV paling tinggi di Jawa Timur, karena mobilitas penduduk yang sangat tinggi yang didukung dengan lokasi liar dan tempat hiburan malam yang banyak tersebar sehingga memungkinkan penularan penyakit HIV, mengingat HIV ditularkan melalui hubungan seksual. Rencana kegiatan screening dilakukan pada 18 WPS yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, khususnya di daerah Porong. Metode pemeriksaan dilakukan dengan cara screening dengan memeriksa HbsAg dan HIV pada 18 WPS yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 di Dinas Perhubungan Pasar Porong Sidoarjo, Dinas Kesehatan Sidoarjo dan Puskesmas Jabon. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa WPS memahami tindakan pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit infeksi menular seksual. Dapat dikatakan bahwa faktor penyuluhan dan screening berhasil mencegah dan menurunkan risiko penularan HIV/AIDS dan HbsAg pada WPS.

Kata kunci: HbsAg, HIV/AIDS, Penyakit Menular Seksual, Wanita Pekerja Seks (WPS)

Abstract

Female Sexual Workers (FSW) are a group that is very at risk of transmitting HIV/AIDS and so are their customers. From a health aspect, they are often seen as a medium for the spread of dangerous infectious diseases, such as: HIV/AIDS, hepatitis, sexually transmitted diseases, especially unsafe commercial sex practices. FSWs rarely pay attention to their customers' status, such as their HIV infection status, which puts them at risk when having unsafe sexual relations, such as not using safety devices (condoms). Sidoarjo Regency is the district that has the highest number of HIV sufferers in East Java, due to the very high mobility of the population which is supported by wild locations and widely spread nightlife venues which enable the transmission of HIV, considering that HIV is transmitted through sexual intercourse. The planned screening activities will be carried out on 18 WPS in the Sidoarjo Regency area, especially in the Porong area. The examination method was carried out by screening by checking HBsAg and HIV on 18 WPS which was carried out on August 10 2022 at the Porong Market Transportation Service, Sidoarjo, Sidoarjo Health Service and Jabon Community Health Center. The results of community service activities show that FSW understand preventative measures to prevent transmission of sexually transmitted infections. It can be said that education and screening factors have been successful in preventing and reducing the risk of HIV/AIDS and HBsAg transmission among FSW.

Keywords: Female Sexual Worker (FSW), HbsAg, HIV/AIDS, Sexually Transmitted Disease

1. PENDAHULUAN

Wanita pekerja seksual merupakan kelompok yang sangat berisiko dalam penularan HIV/AIDS begitupun dengan pelanggannya karena melakukan perilaku seksual tidak aman dalam berhubungan (Yanti dkk., 2020). Dari aspek kesehatan, pelacuran seringkali dipandang sebagai media penyebaran penyakit menular berbahaya seperti HIV/AIDS, hepatitis, penyakit menular seksual, terutama untuk praktek seks komersial yang tidak aman (Yani dkk., 2020; Ni'matuttsania & Azinar, 2021). WPS jarang memperhatikan status pelanggannya (terinfeksi HIV) (Lestari dkk., 2023). Populasi ini berisiko apabila saat melakukan hubungan seksual dengan tidak aman seperti tidak menggunakan pengaman (kondom) (Sari & Hargono, 2015; Utami & Fikriyah, 2018).

Menurut survey Dinkes Jawa Timur sampai Desember 2018, jumlah kasus AIDS sebanyak 4.069 orang. Mulai Januari-September 2019 jumlah penderita AIDS di Jatim sebanyak 4318 orang (Yunicha dkk., 2021). Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang dekat dengan kota Surabaya yang memiliki jumlah HIV paling tinggi di Jawa Timur, kabupaten ini memiliki mobilitas penduduk yang sangat tinggi. Lokasi liar di Kabupaten Sidoarjo sangat banyak, lokasi liar dan tempat-tempat hiburan malam tersebar di titik-titik/spot Kecamatan-kecamatan Sidoarjo sehingga kemungkinan terjadi peningkatan penyakit HIV sangat tinggi. HIV ditularkan melalui hubungan seksual, maka hubungan berganti-ganti pasangan merupakan faktor khusus yang perlu diwaspadai (Sari & Hargono, 2015; Indarto dkk., 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo awal ditemukan kasus HIV dari tahun 2001 sampai dengan Desember 2018 secara kumulatif mencapai 2.948 kasus pada tahun 2018 ditemukan 447 kasus. Perkembangan data kasus ini merupakan akumulasi dari kasus yang dilaporkan dari wilayah Kabupaten Sidoarjo. Data dari Komisi Penanggulangan HIV AIDS (KPA) Kab Sidoarjo dari tahun 2001 sampai 2019 ini, di Kota Delta ini ditemukan ada 3.158 orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Ini menjadikan Kab Sidoarjo duduk dirangking lima besar, terkait jumlah kasus ODHA di Prov Jatim. Dalam tahun 2019 ini, antara Bulan Januari sampai Bulan Mei kemarin, ditemukan 151 kasus.

Pekerja Seksual atau Perilaku seks berisiko adalah sebuah fenomena sosial yang kian marak ditemui dewasa ini. Perilaku seks berisiko dipandang oleh masyarakat awam sebagai perilaku seks dengan banyak pasangan seks, salah satu hal yang dianggap menjadi prediktor perilaku seks berisiko adalah penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang. Penggunaan alkohol dan obat-obatan telah lama diasumsikan memiliki keterkaitan dengan dilakukannya perilaku seks berisiko, Banyak penelitian mengungkap keterkaitan antara pengkonsumsian alkohol dengan perilaku seks berisiko. Beberapa jenis obat-obatan yang digunakan antara lain adalah mariyuana atau ganja, ecstasy, ketamine, kokain, opiate, dan obat-obatan jenis stimulant, hallusinogen (Rahardjo, 2011).

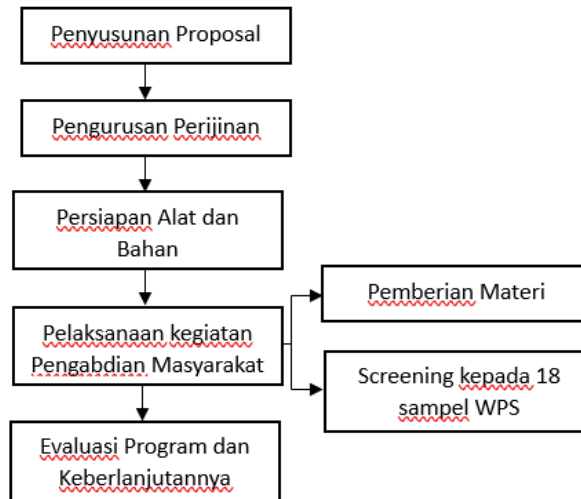
Penggunaan Obat-Obatan terlarang, Konsumsi alkohol dan Perawatan krim kecantikan atau suntik pemutih yang biasa dilakukan oleh Wanita kerja seksual memiliki dampak terhadap kesehatan khususnya pada fungsi Hati dan ginjal. Suntik Vitamin C dan Collagen dapat memberikan efek negatif pada tubuh manusia. Dampak negatif ini timbul akibat pemakaian suntik Vitamin C dan Collagen yang berlangsung lama dan dosis yang digunakan melampaui batas minimum (Ascasari dkk., 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *screening* bertujuan untuk melakukan pemeriksaan terhadap delapan belas sampel Wanita Pekerja Seksual (WPS) yang berusia 20-50 tahun dengan lama bekerja sebagai WPS dengan kurun waktu yang berbeda. Kegiatan *screening* juga bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengertian berupa tindakan pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit infeksi menular seksual (Rohmah dkk., 2021).

2. METODE

Gambar 1 menunjukkan diagram alir yang merupakan tahapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama sehari, yaitu pada tanggal 10 Agustus 2022 dengan bertempat di Dinas Perhubungan Pasar Porong Sidoarjo yang bekerja sama dengan Dinas

Kesehatan Sidoarjo dan Puskesmas Jabon. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahan penyuluhan dan pemeriksaan serta peralatan penunjang yang terdiri dari: kuesioner, pamflet, tabung vacuum Edta, tabung vacuum merah, spuit, alcohol swab, plaster, centrifuge, cup sampel dan mikropipet. Target atau sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah delapan belas sampel Wanita Pekerja Seksual (WPS) yang berusia 20-50 tahun dengan lama bekerja dalam kurun waktu yang berbeda.

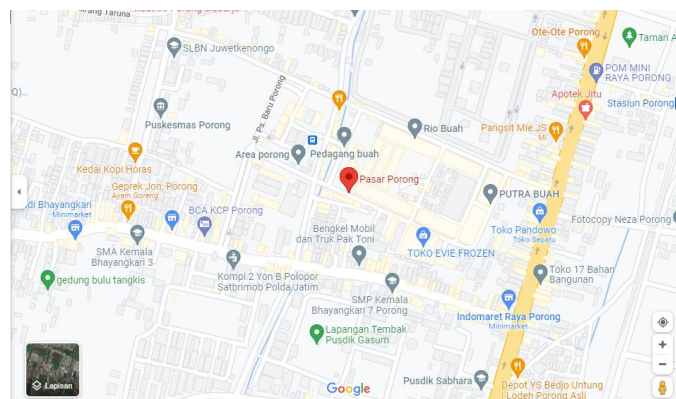


Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat terhadap 18 WPS di Pasar Porong.

Solusi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan dalam bentuk program kerja, yang berupa program kerja penyuluhan dan pemeriksaan *screening* HIV dan HbsAg pada Wanita Pekerja Seksual. Diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan *screening* tersebut maka dapat meningkatkan pengetahuan terkait risiko penularan penyakit HIV/AIDS dan HbsAg pada Wanita Pekerja Seksual sehingga para Wanita Pekerja Seksual diharapkan rutin melakukan *check up* kesehatan terhadap dirinya sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 menunjukkan peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Tempat kegiatan ditunjukkan oleh tanda berwarna merah (bertuliskan Pasar Porong) dimana dari posisi tersebut dapat terlihat bahwa tempat tersebut merupakan tempat yang terletak strategis di tengah Kota Sidoarjo.



Gambar 2. Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan

Wanita pekerja seksual didaerah sekitar pasar porong sidoarjo merupakan kelompok yang sangat berisiko dalam penularan HIV/AIDS serta HbSag begitupun dengan pelanggannya

karena melakukan perilaku seksual tidak aman dalam berhubungan (Yanti dkk., 2020; Naully & Romlah, 2018). Wanita Pekerja seksual juga harus berpenampilan menarik dan cantik untuk menarik perhatian pelanggan sehingga seringkali memakai kosmetik dan suntik vit.C untuk perawatan tubuhnya. Penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri dan suntik vitamin C dalam jangka Panjang akan menyebabkan gangguan fungsi ginjal dan fungsi hati.

Hasil pemeriksaan skrining HIV dan HbsAg pada Wanita pekerja seksual di Pasar porong didapatkan hasil non reaktif. Hasil pemeriksaan HIV dan HbsAg disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil pemeriksaan HIV dan HbsAg pada delapan belas sampel WPS

No	Inisial Nama WPS	Tanggal Lahir	Hasil Pemeriksaan	
			HIV	HbsAg
1	FA	04-10-1981	Non Reaktif	Non Reaktif
2	SI	19-12-1970	Non Reaktif	Non Reaktif
3	ME	17-08-1999	Non Reaktif	Non Reaktif
4	ER	13-02-1989	Non Reaktif	Non Reaktif
5	JU	25-04-1969	Non Reaktif	Non Reaktif
6	CH	02-03-1982	Non Reaktif	Non Reaktif
7	WI	01-02-1976	Non Reaktif	Non Reaktif
8	TR	19-03-1973	Non Reaktif	Non Reaktif
9	RI	08-08-1984	Non Reaktif	Non Reaktif
10	SU	03-05-1980	Non Reaktif	Non Reaktif
11	SUM	25-03-1972	Non Reaktif	Non Reaktif
12	UM	21-01-1987	Non Reaktif	Non Reaktif
13	YUL	29-07-1979	Non Reaktif	Non Reaktif
14	VIO	08-02-2002	Non Reaktif	Non Reaktif
15	AR	06-01-1994	Non Reaktif	Non Reaktif
16	MA	12-03-1978	Non Reaktif	Non Reaktif
17	IFI	06-04-1988	Non Reaktif	Non Reaktif
18	SU	18-05-1982	Non Reaktif	Non Reaktif

Tabel 1 menunjukkan hasil pemeriksaan HIV dan HbsAg pada delapan belas sampel Wanita Pekerja Seksual yang berusia 20-50 tahun dengan lama bekerja menjadi WSK dengan kurun waktu yang berbeda didapatkan hasil non reaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerja memahami untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit infeksi menular seksual. Faktor penyuluhan dan skrining yang sering dilakukan dinas kesehatan sidoarjo dan Lembaga LSM berhasil mencegah dan menurunkan resiko penularan HIV dan HbsAg pada Wanita pekerja seksual (Haslinah & Elyanovianti, 2019).



Gambar 3. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan penyuluhan kepada WPS (a) dan dilanjutkan dengan foto bersama para anggota yang terlibat (b)

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat kepada WPS di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan HIV dan HbsAg pada delapan belas sampel Wanita Pekerja Seksual yang berusia 20-50 tahun dengan lama bekerja menjadi WPS dengan kurun waktu yang berbeda didapatkan hasil non reaktif. Selain itu,

evaluasi juga dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan akan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo setempat. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerja memahami untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit infeksi menular seksual. Faktor penyuluhan dan skrining yang sering dilakukan dinas kesehatan Sidoarjo dan Lembaga LSM berhasil mencegah dan menurunkan resiko penularan HIV dan HbsAg pada Wanita pekerja seksual, namun penyuluhan dan skrining tersebut hendaknya dilakukan secara rutin terhadap WPS (Suratno & Sartika, 2020; Hidayati dkk., 2019).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat peningkatan kesehatan yang digelar selama satu hari (10 Agustus 2022) di Dinas Perhubungan Pasar Porong Sidoarjo yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dan Puskesmas Jabon berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta Wanita Pekerja Seksual yang berjumlah delapan belas orang sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta mampu memahami untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit infeksi menular seksual sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan dan skrining yang sering dilakukan dinas kesehatan Sidoarjo dan Lembaga LSM berhasil mencegah dan menurunkan resiko penularan HIV dan HbsAg pada Wanita pekerja seksual. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yang dilakukan di Dinas Perhubungan Pasar Porong Sidoarjo yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dan Puskesmas Jabon, dapat diterima dengan baik serta sikap antusias dari peserta Wanita Pekerja Seksual sehingga diharapkan setelah mengikuti rangkaian kegiatan dapat meningkatkan pemahaman para Wanita Pekerja Seksual akan bahaya penyakit infeksi menular seksual sehingga dapat membantu menurunkan angka kumulatif kasus HIV yang ditemukan dari tahun 2001 sampai dengan Desember 2018 secara kumulatif. Diharapkan faktor penyuluhan dan skrining dilakukan secara rutin terhadap WPS yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika yang telah menyetujui kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dinas Perhubungan Pasar Porong Sidoarjo bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Sidoarjo dan Puskesmas Jabon yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascasari, C., T., Fakultas, M., Universitas, H., Kuala, S., Hukum, F., Syiah, U. (2018). *PERLINDUNGAN KONSUMEN TERHADAP PENGGUNAAN SUNTIK VITAMIN C DAN COLLAGEN (Suatu Penelitian Di Kota Banda Aceh)* PENDAHULUAN Suntik Vitamin C dan Collagen ialah metode memasukkan Vitamin C dengan dosis tertentu melalui vena ditangan dengan memakai jarum suntik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan*, 2(3), 478-87
- Haslinah, H., Elyanovianti, E. (2019). *Perilaku Wanita Pekerja Seks (WPS) Terhadap Pencegahan Penyakit HIV Dan AIDS Dipanti Pijat Di Kota Makassar. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 56-60
- Hidayati, A., N., Rosyid, A., N., Nugroho, C., W., Asmarawati, T., P., Ardhiansyah, A., O., Bakhtiar, A., Amin, M., Nasronudin. (2019). *Manajemen HIV/AIDS. Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin. Airlangga University Press (AUP)*
- Indarto, T., Nurdianto, A., R., Febiyanti, D., A. (2019). *Care, Support, and Therapy Service of HIV Patients with the "SATE Krembung" Application. Jurnal Ners*, 14(3), 221-226

- Lestari, T., Yamko, R., Muhlis, M., Nurnaningsih, N., Febriyanti., F. (2023). *Karakteristik Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam Melakukan Pemeriksaan HIV di Lokasi X, Y Kota Ternate Tahun 2022*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 8(2), 171-179
- Naully, P., G., Romlah, S. (2018). *Prevalensi HIV dan HBV pada Kalangan Remaja*. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 280-288
- Ni'matutstsania, L., Azinar, M. (2021). *Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Usia Remaja*. *Journal of Public Health Research and Development*, 5(1), 63-71
- Rahardjo, W. (2011). *Konsumsi alkohol, obat – obatan terlarang dan perilaku seks berisiko: suatu studi meta-analisis*. *J Psikol , Fak Psikol Univ Gajah Mada*, 35(1), 80–100.
- Rohmah, M., K., Anwari, F., Nurdianto, A., R. (2021). *Edukasi Kesehatan Berbasis Ketangguhan Keluarga Sehat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Berbasis Telemedicine and Media Sosial*. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2021), 53-59
- Sari E., P., Hargono, A. (2015). *Perbedaan tindakan penggunaan kondom wanita pekerja seksual langsung dan tidak langsung dalam pencegahan HIV di Sidoarjo*. *J Berk Epidemiol*, 3, 134–45.
- Suratno, Sartika, F. (2020). *SEROPREVALENSI HEPATITIS B PADA PEMULUNG SAMPAH DI KOTA PALANGKA RAYA*. *Jurnal Surya Medika*, 5(2), 120-128
- Utami, A., P., Fikriyah, K. (2018). *Perilaku Wanita Pekerja Seks dalam Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS di Kabupaten Tuban*. *Jurnal kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(2), 1-8
- Yanti, M., Yuliza, W., T., Saluluplup, M., L. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 65–71. Available from: <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/277>
- Yunicha, V., E., Purnani, W., T., Febriyanti, D., Fadila, A., N. (2021). *Upaya Pencegahan Hiv/Aids Pada Wanita Pekerja Seksual (Wps) Di Klinik Infeksi Menular Seksual (Im)*. *J Bidan Pint*, 2(1), 239–54. Available from: <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/1610>